



Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Gabriela Kaunang¹, Joulanda A. M. Rawis², Richard Daniel Herdy Pangkey^{3✉}, Jane Mangangantung⁴
Universitas Negeri Manado, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : gabrielakaunang@gmail.com¹, joulandarawis@unima.ac.id², richardpangkey@unima.ac.id³,
mangangantung@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari riset ini adalah untuk menganalisis kesiapan membaca awal siswa kelas satu SD GMIM 24 Manembo-nembo, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kesiapan membaca siswa kelas satu SD GMIM 24 Manembo-nembo. Metode riset yang digunakan peneliti dalam riset ini merupakan metode deskriptif kualitatif, yaitu melakukan penelitian dengan memperhatikan situasi, mendapatkan informasi serta data berdasarkan apa yang terjadi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu: observasi, wawancara dan rekaman. Berdasarkan hasil Riset dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap kesiapan siswa kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo untuk mulai membaca, Siswa dipersiapkan dengan baik untuk membaca, dengan persiapan fisik yang baik, mental yang percaya diri, motivasi, bimbingan, perhatian yang memadai dari orang-orang terdekat mereka, memberikan pengalaman membaca bagi anak-anak dan selalu membantu mereka untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. rasa aman serta menciptakan rasa aman bagi dirinya. Kendalanya adalah kurangnya rasa percaya diri siswa, kurangnya pengalaman membaca dan kurangnya motivasi siswa untuk mulai membaca.

Kata Kunci: kesiapan membaca permulaan.

Abstract

This study aims to determine how early reading readiness is in first grade students of SD GMIM 24 Manembo-nembo and what are the supporting and hindering factors in the initial reading readiness of first grade students of SD GMIM 24 Manembo-nembo. The research method that the researcher uses in this study is a qualitative descriptive method, research conducted by observing the situation to obtain information and data according to the situation that occurs. Data collection techniques using triangulation techniques, namely: observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded from the results of interviews and observations made by researchers regarding the analysis of initial reading readiness in grade I students at SD GMIM 24 Manembo-nembo, that students' reading readiness is quite good with supporting factors for good physical readiness, mentally having a sense of well-being. good self-confidence, motivation, guidance, full attention from the closest people who provide a reading experience for children and always help them to increase their self-confidence and create a sense of security for themselves. While the inhibiting factors are the lack of self-confidence in students, lack of reading experience and lack of student motivation in starting reading

Keywords: readiness to read the beginning.

Copyright (c) 2022 Gabriela Kaunang, Joulanda A. M. Rawis, Richard Daniel Herdy Pangkey,
Jane Mangangantung

✉ Corresponding author

Email : richardpangkey@unima.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3087>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang penting, karena lewat membaca berbagai informasi dan ilmu pengetahuan dapat mengantarkan siswa pada kesuksesan (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan membaca tingkat awal yaitu kemampuan melafalkan huruf dan kata serta dapat mengubah dalam lambang-lambang secara tertulis menjadi bunyi-bunyi yang bermakna (Widyaningrum & Hasanudin, 2019). Sementara (Hermansyah et al., 2019), mengartikan membaca sebagai mengerti tulisan. Kemampuan membaca permulaan bagi setiap siswa yang masuk di SD berbeda. Ada siswa yang memiliki kemampuan membaca dan ada sebagian siswa yang belum memiliki kemampuan membaca. Penerimaan siswa di SD juga tidak memperhatikan kemampuan membaca dari setiap calon siswa SD.

Aktifitas membaca awalnya dimulai sejak taman kanak-kanak atau sekolah dasar. Namun pada kenyataannya, kegiatan membaca jarang disukai oleh anak-anak, terutama siswa sekolah dasar, yang juga suka bermain dan lalai dan lalai serta belum fokus dan memusatkan perhatian. Permasalahan yang sering muncul pada pembelajaran di kelas 1 SD adalah ketidaklancaran membaca terkadang tidak di pahami oleh guru sendiri, dan sering dianggap biasa atau wajar atas ketidaklancaran membaca para siswa diawal tahun pembelajarannya di sekolah dasar (Kumara et al., 2014). Di dalam kelas, siswa yang gemar membaca dapat dihitung tanpa dipaksa oleh pihak lain seperti orang tua dan guru. Ditemukan juga bahwa di lapangan, siswa sekolah dasar juga memiliki siswa yang buta huruf dan tidak lancar. Jika siswa tidak bisa membaca, siswa akan kesulitan memahami pelajaran selanjutnya dan berdampak pada kegagalan (Kumara et al., 2014).

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut (Lestari et al., 2021) faktor yang membuat siswa kesulitan membaca permulaan di kelas 1 SD adalah faktor fisiologis, intelektual, psikologis, dan lingkungan termasuk orang tua. Senada dengan Lestari dkk, (Pratiwi, 2020) menjelaskan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi membaca adalah faktor psikologis yang terdapat pada dirinya sendiri seperti minat belajar, emosi, penyesuaian diri dan faktor lingkungan yaitu peran orang tua atau orang terdekat siswa dalam memberikan perhatian dan bimbingan belajar membaca. Sementara (Pramesti, 2018) menjelaskan alasan penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD adalah faktor intelektual, lingkungan, dan motivasi yang didapat dari keluarga serta kurangnya minat membaca dari siswa itu sendiri. Sedangkan Yulsyofriend dalam (Siregar & Rahmah, 2016) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu bacaan itu sendiri.

Hasil observasi peneliti tanggal 6 Agustus 2021 di kelas I SD GMIM 24 Manembo-Nembo ditemukan siswa merasa takut dan malu menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh guru dari observasi tersebut peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa tersebut yaitu, siswa sulit untuk mengeja huruf menjadi suku kata, siswa sulit untuk membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk, siswa kesulitan membaca kata yang berhubungan dengan huruf digraf (ny, ng, sy, kh), sebagian siswa menghilangkan (tidak membaca) kata dari teks yang dibacanya. Hal ini terlihat ketika siswa disuruh membaca ke depan kelas ada beberapa siswa yang menunjukkan kesulitan-kesulitan seperti di atas.

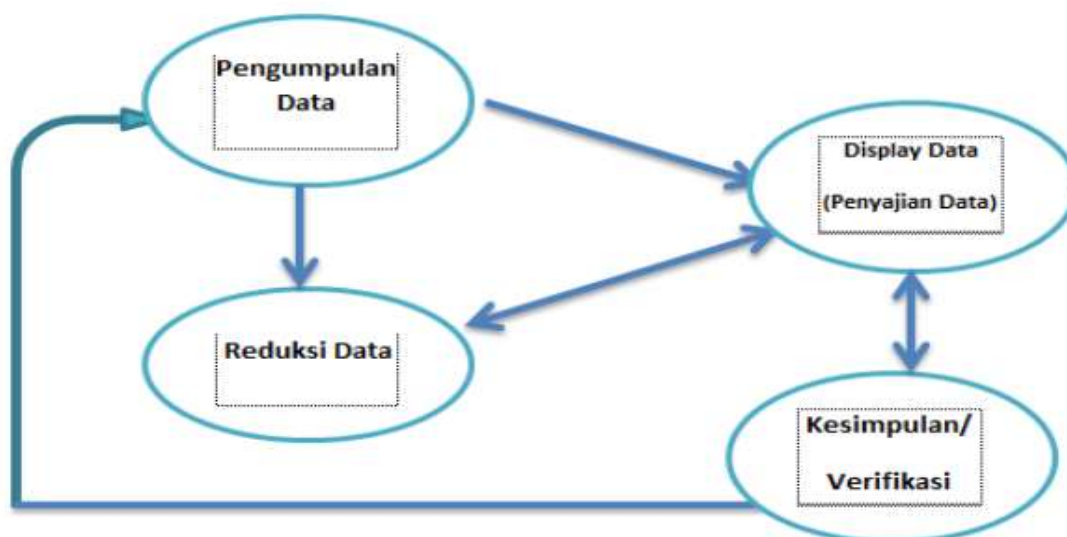
Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa sehingga seorang guru harus mampu menyusun dan menggunakan strategi yang tepat sehingga dapat membuat siswa aktif dan semangat dalam belajar (Kondolung et al., 2022). Sebagai pengajar yang berperan menanamkan kemampuan membaca dalam diri murid wajib mengetahui dalam bagian mana letak kesulitan membaca yang dialami anak didik & taraf kesiapan anak didik terutama dalam peserta didik yang baru mulai membaca. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis kesiapan siswa kelas 1 SD GMIM 24 Manembo-nembo dalam membaca permulaan dan alasan pendukung serta penghalang siswa pada saat mulai belajar membaca. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kesiapan siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD GMIM 24 Manembo-Nembo?

2) Apa alasan penghalang dan pendukung kesiapan peserta didik pada saat mulai belajar membaca yang dirasakan oleh peserta didik di kelas 1 SD GMIM 24 Manembo-Nembo?.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik penelitian fenomenologi (Yuliani, 2018). Pada penelitian deskriptif kualitatif jenis fenomenologi pengungkapan makna merupakan hal yang esensial, digunakan latar yang alamisebagai sumber data langsung dimana peneliti adalah instrument kunci dari penelitian (Rukajat, 2018).

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I, dan siswa kelas I SD GMIM 24 Manembo-Nembo. Yang menjadi pembahasan utama penelitian ini adalah kesiapan membaca permulaan dan hal yang menjadadi penghalang dan penyokong siswa pada saat mulai belajar membaca pada siswa kelas I SD GMIM 24 Manembo-Nembo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Miles and Huberman seperti pada gambar 1, yaitu analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, menyajikan data kemudian membuat kesimpulan yang berisi jawaban atas pertanyaan penelitian yang dinyatakan dengan rumusan masalah pada pendahuluan (Permatasari et al., 2021).



Gambar 1. Analisis Data Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 20 siswa kelas 1 SD GMIM 24 Manembo-nembo terdapat 6 atau 30% siswa yang menghadapi kendala dalam membaca permulaan. Hal ini memberikan arti bahwa kesiapan membaca permulaan siswa kelas 1 SD GMIM 24 Manembo-nembo cukup baik karena terdapat 70 % siswa siap dalam membaca permulaan. Beberapa temuan peneliti dalam penelitian ini tentang kendala dalam membaca permulaan adalah sebagai berikut: 1) belum mengenal huruf, 2) Belum sanggup membaca alfabet diftong serta digraf, 3) belum mampu membaca huruf konsonan, 4) belum bisa membaca suku kata, 5) membaca kata demi kata, 6) pemparafase yang salah.

1) Belum Mengenal Huruf

Ketidakmampuan siswa kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo dalam mengenali alfabet sebagai salah satu hal yang menghambat siswa pada saat mulai membaca. Berdasarkan *output* wawancara serta observasi

yang sudah dilakukan pada murid, guru, serta kepala sekolah SD GMIM 24 Manembo-nembo, Maka bisa diketahui bahwa anak didik yang belum mengenal alfabet merupakan mereka yang jarang mengulang pembelajarannya pada tempat tinggal serta cenderung lebih pasif di kelas.

2) Belum Bisa Membaca Huruf Diftong dan Digraf

Huruf diftong (campuran 2 vokal) biasa dijumpai pada Bahasa Indonesia. Hal ini adalah salah satu asal hambatan anak didik kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo dalam proses belajar membaca. Selain alfabet diftong, siswa kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo juga masih susah dalam membaca huruf digraf (dua huruf yang menandakan satu bunyi).

3) Belum Bisa Membaca Huruf Konsonan

Terdapat sebagian siswa kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo masih kesulitan membaca huruf konsonan. Kesulitan dalam melafalkan bunyi konsonan ini disertai kesulitan dalam melafalkan huruf yang menandakan konsonan tersebut.

4) Belum Mampu Membaca Suku Kata

Suku kata adalah pemenggalan istilah menurut ucapan. Sebagian siswa kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo Menghadapi kesulitan pada membaca suku kata. Pada tahap ini, murid telah mengenal alfabet alfabetis, tetapi murid belum bisa membangun satu pengucapan kata. sebagian murid kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo tersebut memerlukan latihan terus-menerus untuk menambah keterampilan membaca.

5) Membaca Kata demi Kata

Kesulitan membaca kata demi kata juga dialami oleh siswa kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo. Siswa Berhenti membaca sesudah membaca sebuah kata, anak didik tidak sanggup membaca kata berikutnya. Hal ini umumnya ditimbulkan karena gagal dalam menguasai keterampilan pemecahan kode (*decoding*), gagal memahami makna istilah, serta kurang lancar membaca. Kegiatan membaca secara teratur bisa membantu anak didik lebih lancar pada pengenalan huruf atau rangkaian kata, sedangkan saat aktivitas membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak akan berkurang seiring berjalannya waktu.

6) Pengkalimatan yang Salah

Terdapat sebagian anak didik kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo yang kadang melakukan pemenggalan (berhenti membaca) pada tempat yang kurang tepat atau tidak memperhatikan tanda baca, khususnya tanda koma.

Temuan penelitian ini hampir senada dengan temuan (Rahma & Dafit, 2021), dimana mereka menyatakan bahwa kesulitan-kesulitan membaca permulaan yaitu, anak didik belum mengetahui alfabet dengan benar, dan belum mampu membaca suku kata, atau kata per kata,. Kesulitan lainnya siswa belum mampu membaca huruf diftong, kluster, dan diagraf, serta huruf konsonan, huruf vocal. Siswa juga kesulitan melakukan pengulangan, pengkalimatan yang salah, serta belum memahami arti kata. Alternatif yang dihadirkan guru adalah memberikan perhatian lebih bahkan memberikan jam tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dengan mengajari membaca memberikan motivasi untuk siswa dapat membaca seperti membuat lagu abcd.

Temuan penelitian ini juga hamir senada dengan temuan (Amalia, 2021) namun Amelia menambahkan beberapa item kesulitan membaca permulaan yang terjadi di SDN Serpong 04 yaitu siswa belum dapat mengidentifikasi kata, tidak memperhatikan tanda baca, melakukan penghilangan atau perubahan huruf serta tidak lancar dan kurang memahami bacaan.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat membaca permulaan disebabkan beberapa faktor. Peneliti juga menemukan penyebab yang menghambat dan menyokong kesiapan anak didik saat membaca permulaan di kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo yaitu sikap dan tempat siswa berada, misalnya rasa percaya diri, perasaan dan motivasi ekstristik dari anak didik dan apa yang siswa dapat dalam membaca. Faktor-faktor

yang diuraikan sebelumnya akan menjadi faktor penghambat jika nilai kurang. Seperti jika anak kurang percaya diri akan menjadi penghambat sementara jika siswa percaya diri akan menjadi faktor pendukung kesiapan membaca permulaan. Demikian dengan faktor motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi emosi siswa, jika motivasi serta dukungan keluarga baik maka kesiapan membaca permulaan jadi baik juga namun jika tidak baik maka siswa tidak memiliki kesiapan membaca permulaan. Selanjutnya dengan faktor pengalaman membaca, jika siswa kurang memiliki pengalaman membaca maka kesiapan membaca permulaan juga kurang namun jika sebaliknya siswa memiliki pengalaman membaca permulaan maka siswa memiliki kesiapan membaca permulaan.

Sementara (Syari'at & Sukartiningsih, 2022) menguraikan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan terdiri dari 3 yaitu faktor faktor internal, dan faktor eksternal, serta faktor kombinasi dari internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis, faktor intelektual dan faktor jasmani. Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Melihat beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dari berbagai tempat penelitian, maka sebagai guru memerlukan strategi khusus untuk memaksimalkan faktor pendukung yang dimiliki siswa sehingga dapat membuat siswa mampu membaca permulaan dan juga mengarahkan siswa pada kemampuan membaca nyaring. Solusi yang ditawarkan oleh (Astuti, 2020) yaitu penggunaan media pembelajaran kartu bergambar dapat membantu siswa memahami makna kata. Sementara (Nurfauziaty, 2019) memberikan solusi dengan meningkatkan upaya membaca diluar kelas dengan menyediakan waktu membaca dan saling tukar buku cerita dengan teman.

Selanjutnya faktor penyokong kesiapan anak didik pada saat mulai belajar membaca yang dialami oleh anak didik di kelas 1 SD GMIM 24 Manembo-Nembo Kesiapan fisik yang sehat, secara mental mempunyai kepercayaan diri yang baik, punya pengalaman yang berhubungan langsung dengan tempatnya berada, dukungan dan motivasi dari keluarga, punya persepsi yang sama menggunakan apa yang didengar, menerima petunjuk yang jelas sesuai dengan usianya. Temuan penelitian ini senada dengan temuan (Mayasari, 2021) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor pendukung kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD Negeri 10 Kota Pagar Alam yaitu kesiapan fisik siswa yang baik, rasa percaya diri, motivasi dan bimbingan serta perhatian orang tua atau guruyang dapat memberikan pengalaman membaca permulaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD GMIM 24 Manembo-nembo maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan membaca permulaan pada siswa kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo sudah cukup baik dengan persentase 70% dari 20 orang siswa ada 6 orang yang mengalami kendala dalam kesiapannya. Faktor-faktor yang menghambat kesiapan siswa dalam membaca permulaan di kelas I SD GMIM 24 Manembo-nembo yaitu, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya motivasi pada siswa dalam membaca permulaan dan pengalaman membaca permulaan yang rendah. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu, kesiapan fisik yang sehat, secara mental memiliki kepercayaan diri yang baik, punya pengalaman yang bersentuhan langsung dengan lingkungan, dukungan serta motivasi dari keluarga, punya persepsi yang sama dengan apa yang didengar, mendapatkan petunjuk yang jelas sesuai dengan usianya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih buat pimpinan Pascasarjana Unima dan Kepala sekolah, guru kelas 1 serta siswa SD GMIM 24 Manembo-nembo yang sudah memberikan izin pada peneliti untuk melakukan penelitian ini. Terima kasih yang sama juga disampaikan pada Jurnal edukatif yang bersedia menerima mereviu dan mengedit serta mempublikasikan artikel ini. terima kasih pula penulis sampaikan bagi para penulis karya

5114 *Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar – Gabriela Kaunang, Joulanda A. M. Rawis, Richard Daniel Herdy Pangkey, Jane Mangangantung*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3087>

ilmiah yang sudah mendukung penulis dengan karya ilmiah yang digunakan penulis untuk membuka wawasan dan membangun pengetahuan sehingga rangkaian data pada artikel ini tersaji sebagai suatu karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. I. (2021). *Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di Sdn Serpong 04*. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/60796>
- Astuti, S. W. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Melatih Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Sd/Mi [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1441 H/ 2020 M]. In *Uin Raden Intan Lampung*. <https://Journal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Jpa/Article/View/26682>
- Hermansyah, A. K., Tembang, Y., & Purwanty, R. (2019). Penggunaan Media Kartu Warna Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal Of Primary Education*, 1(2), 104–115. <https://doi.org/10.35724/Musjpe.V1i2.1468>
- Kondalumpang, S. O., Rindengan, M. E., & Sumilat, J. M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2710–2716. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2492> Issn
- Kumara, A., Wulansari, A. J., & Yosef, L. G. (2014). *Kesulitan Berbahasa Pada Anak* (R. Emmy (Ed.)). <https://Repository.Ugm.Ac.Id/Id/Eprint/35959>
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Mayasari, J. (2021). *Analisis Kesiapan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan* [Institut Agama Islam Negeri Bengkulu]. <http://Repository.Iainbengkulu.Ac.Id/6583/>
- Nurfauziaty, T. (2019). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Awal Siswa Kelas 1 B Sekolah Dasar Negeri 136 / Ii Desa Sumber Harapan Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo* [Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi]. <http://Repository.Uinjambi.Ac.Id/Id/Eprint/2204>
- Permatasari, N. A., Setiawan, D., & Kironoratri, L. (2021). Model Penanaman Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3758–3768. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1303>
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sd. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283–289. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16144>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 397–410. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.979>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif.Pdf* (1st Ed.). Deepublish.
- Siregar, A., & Rahmah, E. (2016). Model Pop Up Book Keluarga Untuk Mempercepat Kemampuan Membaca Anak Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/6288-0934>
- Syari'at, C. K., & Sukartiningsih, W. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas Rendah Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jpgsd*, 10(2), 245–257.

5115 *Kesiapan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar – Gabriela Kaunang, Joulanda A. M. Rawis, Richard Daniel Herdy Pangkey, Jane Mangangantung*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3087>

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/45437>

Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (Mmp) Di Sekolah Dasar [Study Of Difficulty Learning To Read Beginning Writing (Mmp) In Primary School]. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–200. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>

Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>